



Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Pada Kompetensi Dasar Menganalisis APBN Dan APBD Dalam Pembangunan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Juheraeni^{1*}

¹SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Timur
Email: juhe.syam77@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara tahun ajaran 2020/2021 menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diawali dengan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi APBN dan APBD, kemudian mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan siklus pembelajaran berkelanjutan, dan diakhiri dengan posttest di setiap akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi APBN dan APBD pada kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara yang mengikuti Mata Pelajaran APBN dan APBD, dimana dari hasil observasi tersebut terdapat pengembangan baik dari segi kehadiran serta keaktifan dan dari hasil tes peserta didik terdapat peningkatan dimana hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 71,30 persen dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 55,89 persen dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 44,11 persen, sedangkan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas 80,29 persen, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 88,24 persen dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11,76 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

Kata Kunci: APBN; APBD; Hasil Belajar; *Think Pair Share* (TPS)

Abstract – This research aims to determine the improvement in learning outcomes in the Economics subject in class XI Economics at SMA Negeri 8 North Penajam Paser. This research is classroom action research. The data collection techniques used in this research used observation and tests. The steps taken in this research are starting with observation to determine students' initial abilities in APBN and APBD material, then implementing a *Think Pair Share* (TPS) type cooperative learning model with a continuous learning cycle, and ending with a posttest at the end of each lesson. The results of the research show that implementing learning using the *Think Pair Share* (TPS) type cooperative learning model can improve student learning outcomes in economic subjects on APBN and APBD material in class XI Economics at SMA Negeri 8 North Penajam Paser who take APBN and APBD subjects. where from the results of these observations there was development both in terms of attendance and activeness and from the test results of students there was an increase where the results of the first cycle test showed the class average score reached 71.30 percent where 55.89 percent of students completed those who had not yet completed were 44.11 percent, while the implementation of cycle II showed an average class score of 80.29 percent, of which 88.24 percent of students had completed and 11.76 percent of students had not completed. This shows an increase.

Keywords: APBN; APBD; Learning outcomes; *Think Pair Share* (TPS)

1. PENDAHULUAN

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di era globalisasi saat ini, menuntut manusia terkhusus pendidik dan peserta didik untuk senantiasa meningkatkan perhatiannya baik dari segi konsep, tujuan, materi, metode, model, implementasi dan *research* dalam upaya mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya atau dapat pula dikatakan suatu proses dalam kegiatan memanusiakan manusia.



Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi pembelajaran atau proses pembelajaran. Penyelenggaraan ini, pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum instruksional, dimana kurikulum ini menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan peserta didik. Salah satu prinsip dalam visi dan misi pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Dari hal tersebut, maka proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawali agar terlaksana secara efektif dan efisien.

(Rusman, 2012) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran untuk diterapkan seorang pendidik di dalam kelas harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain: 1) tujuan pembelajaran, 2) sifat materi pelajaran, 3) ketersediaan fasilitas, 4) kondisi peserta didik, 5) alokasi waktu yang tersedia.

Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat mata pelajaran Ekonomi yang bertujuan agar peserta didik dapat menyajikan hasil analisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, pada tingkat SMA harus mampu memahami tentang peran APBN dalam pembangunan ekonomi nasional maupun suatu daerah, serta memahami peran APBD dalam pembangunan di daerahnya, sehingga menumbuhkan semangat untuk berpartisipasi dan peduli dalam pembangunan di daerahnya. Isi mata pelajaran APBN dan APBD difokuskan pada membahas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pada Materi APBN dan APBD akan dijelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan, mekanisme penyusunan APBN, komponen penerimaan dan Belanja, mekanisme penyusunan serta pengaruh dalam pembangunan Ekonomi

Dari hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara pada bulan Januari 2022 khususnya di kelas XI Ekonomi diperoleh keterangan dari pendidik bidang studi APBN dan APBD bahwa nilai rata-rata peserta didik dari hasil ujian semester genap adalah 63,00. Hal ini berarti bahwa pelajaran APBN dan APBD masih rendah yakni dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu >70 dari skor ideal 100. Dengan indikator kurangnya semangat, partisipasi, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya pencapaian nilai akhir peserta didik ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat, sehingga dalam pengembangan potensi peserta didik kurang maksimal.

Oleh karena itu salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran APBN dan APBD adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan tipe *think pair share* (TPS) karena dapat mengembangkan partisipasi peserta didik dalam kelas dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran tersebut dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar yang membuat peserta didik lebih aktif, kreatif berpikir kritis, inovatif, efisien dan efektif. Model pembelajaran ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit dengan memberikan waktu kepada peserta didik agar lebih banyak berpikir untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran APBN dan APBD dan lebih menekankan perkembangan di ranah kognitif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Dimana konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Woolfolk (Pribadi, 2009) mengemukakan definisi pendekatan konstruktivistik



sebagai “pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami”. Teori ini berpandangan bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar.

Beberapa kelebihan dari pembelajaran kooperatif dengan model *think pair share* (TPS) antara lain metode ini mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik, peserta didik lebih aktif berfikir mengenai konsep topik pelajaran selama diskusi, peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya, setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi dan menyampaikan ide (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017). Manfaat lain dari metode *think-pair-share* (TPS) adalah optimalisasi partisipasi peserta didik yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Kamil et al., 2021). Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik dalam mengerjakan mata pelajaran APBN dan APBD.

Persoalan ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam mata pembelajaran ekonomi pada kompetensi dasar menganalisis fungsi dan peran APBN dan APBD bagi peserta didik XI Ekonomi di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara yang menitikberatkan kepada pendidik dan peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak lagi memandang peserta didik lainnya sebagai saingan atau ancaman, melainkan mitra yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran APBN dan APBD.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut (Arikunto, 2007), PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan (mulai dari kegiatan persiapan hingga pelaksanaan tindakan) yang mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara yang mengikuti Mata Pelajaran APBN dan APBD. Pemilihan subyek penelitian berdasarkan permasalahan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dan rekomendasi guru pengampu mata pelajaran. Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus penelitian. Pada setiap siklus penelitian terdapat 4 tahapan penelitian. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Pada tiap siklus penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilakukan dengan waktu 2 x 45 menit. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian, yaitu tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan non tes untuk mengukur proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* oleh guru dan untuk mengamati kebutuhan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu nilai rata-rata kelas dan presentase jumlah siswa yang tuntas belajar.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus I

Pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk tes uraian, adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada Tabel berikut ini :



Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan persentase Hasil Evaluasi Siklus I Peserta Didik Kelas XI
Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara

No	Skor Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 - 100 Amat Baik	0	0%
2	75 - 89 Baik	19	55,88%
3	60 - 74 Cukup	10	29,41%
4	0 - 59 Kurang	5	14,71%
Jumlah		34	100

Sumber : Hasil Analisis Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar peran APBN dan APBD setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus I dapat dilihat pada hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik kelas XI Ekonomi pada siklus I.

Berdasarkan gambaran persentase pada ketuntasan belajar dari 34 orang peserta didik kelas 10 jurusan pemasaran 3, terdapat 19 orang peserta didik (55,88 persen) yang telah tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai secara klasikal karena jumlah peserta didik yang tuntas belum mencapai 80 persen.

Selama siklus I berlangsung, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS setiap peserta didik dibagi kedalam 2 orang setiap kelompok dimana dalam hal ini (teman sebangkunya). Selama berlangsungnya siklus I, pendidik melakukan observasi terhadap peserta didik dengan mengisi lembar observasi, kemudian pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes evaluasi hasil belajar setelah penyajian pokok bahasan menganalisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi, cara menganalisis dan memahami peran APBN dan APBD. Adapun analisis persentase terhadap hasil belajar APBN dan APBD peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik mencapai 19 peserta didik (55,88 persen). Jumlah ini belum mencapai standar secara klasikal yang ditetapkan sekolah yang harus memenuhi > 80 persen.

Pada umumnya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tentang materi fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi pada pertemuan pertama. Dari hasil pengamatan terhadap jawaban yang diberikan pendidik dan penguasaan peserta didik terhadap jawabannya menunjukkan peserta didik hanya melihat jawaban dari temannya yang dianggap mampu, tanpa mengetahui dan memahami bagaimana penyelesaian yang sebenarnya dari tugas tersebut.

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik yaitu, perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran semakin baik. Dalam hal ini ditandai dengan adanya peserta didik yang mulai bertanya, keaktifan peserta didik memberikan pendapat atau ide pada saat diskusi kelompok mulai terlihat, dan jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dari pendidik mengalami peningkatan. Dan jumlah peserta didik yang mengerjakan tugas dari pendidik juga mengalami peningkatan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa pada tindakan siklus I peserta didik sudah mulai menampilkan sikap positif terhadap mata pelajaran APBN dan APBD. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peserta didik yang antusias menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Meskipun demikian, karena belum mencapai standar kelulusan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 80 persen dari jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar sesuai dengan indikator keberhasilan maka perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

3.2 Siklus II

Hasil analisis terhadap skor hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan persentase Hasil Evaluasi Siklus II Peserta Didik Kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara

No	Skor Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 - 100 Amat Baik	3	8,82%
2	75 - 89 Baik	27	79,41%
3	60 - 74 Cukup	4	11,77%
4	0 - 59 Kurang	0	0%
Jumlah		34	100

Sumber : Hasil Analisis Ketuntasan Belajar pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 dapat diperoleh gambaran persentase menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara, persentase skor ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi setelah diberikan tindakan pada siklus II yakni dapat dilihat pada lampiran C.3 tampak bahwa dari 34 orang peserta didik kelas XI Ekonomi terdapat 4 orang peserta didik (11,77 persen) yang belum tuntas belajar, hal ini karena peserta didik tersebut belum menguasai dan memahami materi yang diajarkan, sedangkan 30 orang peserta didik lainnya (88,23 persen) telah tuntas belajar. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II telah tercapai secara klasikal karena jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 88,24 persen dari jumlah peserta didik kelas XI Ekonomi yaitu dari 34 peserta didik.

Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan tes siklus I. Selama siklus II berlangsung hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, dengan penerapan model kooperatif tipe TPS tetapi diadakan beberapa perubahan tindakan seperti lebih memberikan suatu topik pembahasan yang menarik misalnya memberikan studi kasus dalam memecahkan suatu masalah khususnya menghubungkan fenomena yang terjadi dalam sebuah daerah, serta memberikan pertanyaan yang lebih mengarah kepada bagaimana mereka nantinya berpartisipasi dan peduli dalam pembangunan di daerahnya, dan lebih memahami peran APBN dan APBD, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menumbuhkan semangat ikut berpartisipasi dalam pembangunan daerah masing-masing, dan sehingga penerapan model TPS dapat berjalan seefektif mungkin. Selama berlangsungnya siklus II, pendidik melakukan observasi terhadap peserta didik dengan mengisi lembar observasi yang disajikan pada lampiran. Dilihat dari data hasil observasi selama siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada siklus II mulai dari kehadiran, keaktifan, motivasi, dan keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan serta aktif dalam diskusi kelompok. Dengan belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan menjalin hubungan yang lebih baik antar peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan akademis peserta didik.

Kemudian setelah melaksanakan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TPS pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 71,32 persen. Pada siklus I terdapat 19 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada tindakan siklus II adalah 88,24 persen yaitu 30 peserta didik yang tuntas dan 4 peserta didik yang tidak tuntas, peserta didik yang belum tuntas dikarenakan peserta didik lebih cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pembelajaran masih belum dimengerti. Dan sedangkan peserta didik yang telah tuntas disebabkan karena peserta didik telah sepenuhnya menguasai materi tentang menganalisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi. Perolehan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari 55,88 persen menjadi 88,23 persen. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat disebabkan dengan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar kelompok dengan mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan waktu yang banyak, sehingga peserta didik dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu yaitu (Nurhasni, 2011). Meningkatkan hasil belajar belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*



siswa kelas IV SDN 023 Lena Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif sebagai berikut : 1) data siklus I yaitu nilai terendah siswa adalah 4 yang terdiri dari 1 siswa, 5 siswa memperoleh nilai 5, 1 siswa memperoleh nilai 6, 10 siswa memperoleh nilai 7, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 6. Nilai ini masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 65, sehingga pembelajaran siklus I belum tuntas. 2) sedangkan hasil tes belajar siswa pada siklus II diperoleh data sebagai berikut: nilai terendah adalah 6 yang terdiri dari 6 siswa, 5 siswa memperoleh nilai 7, 10 orang memperoleh nilai 8, 2 orang memperoleh nilai 9. Hasil tes ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) tentang perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan. Data hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah kehadiran siswa, kesungguhan dan keberanian siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, dan siswa yang aktif pada saat kerja kelompok mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran APBN dan APBD dalam kompetensi dasar menganalisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi, dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar APBN dan APBD pada kompetensi dasar menganalisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi bagi peserta didik kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) serta mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini yang dilaksanakan selama dua siklus, maka peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tindakan ini. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar APBN dan APBD pada kompetensi dasar menganalisis fungsi dan peran APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi bagi peserta didik kelas XI Ekonomi SMA Negeri 8 Penajam Paser Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes belajar peserta didik, dimana dari hasil observasi tersebut terdapat pengembangan baik dari segi kehadiran serta keaktifan dan dari hasil tes peserta didik terdapat peningkatan dimana hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 71,30 persen dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 55,89 persen dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 44,11 persen, sedangkan pada pelaksanaan siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas 80,29 persen, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 88,24 persen dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11,76 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074>
- Nurhasni. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share siswa kelas IV SDN 023 Lena Kabupaten Luwu*. Universitas Negeri Makassar.
- Pribadi, B. A. (2009). *Model - model Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Dian Rakyat.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.